
Analisis Instrumen Test Sebagai Alat Evaluasi pada Pembelajaran di Sekolah Dasar

Analysis of Test Instruments as an Evaluation Tool in Learning in Elementary Schools

Titin Sunaryati¹, Siti Salma Azzahra², Febi Nurul Khasanah³, Nadila Dewi⁴, Siti Komariyah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

e-mail: titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id^{1*}, sitalmaaz25@gmail.com², febinurul18@gmail.com³, dedewnadila@gmail.com⁴, komariyah7811@gmail.com⁵

Abstract. *In the learning process there is an evaluation carried out by educators to assess the extent to which learning objectives have been achieved, and is used to obtain valid data regarding student development. The benefit of this research is that it can understand that test instruments can measure student understanding, can improve the quality of learning, and can help in evaluating the effectiveness of teaching methods. This research aims to find out that test instruments are part of the evaluation tool for learning. The research uses qualitative research through a literature study approach to deepen understanding of test instrument analysis as an evaluation tool for elementary school learning. The research results show that by using test instruments educators can evaluate learning through student learning outcomes which then educators can use new teaching materials in carrying out learning activities.*

Keywords: *Test Instruments, Learning Evaluation, Elementary School*

Abstrak. Di dalam proses pembelajaran terdapat Evaluasi yang dilakukan pendidik untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai, dan digunakan untuk mendapatkan data yang valid mengenai perkembangan peserta didik. Manfaat penelitian ini yakni dapat memahami bahwa instrumen test dapat mengukur pemahaman siswa, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dan dapat membantu dalam mengevaluasi keefektivitas metode pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa Instrumen tes merupakan sebagian alat evaluasi pada pembelajaran. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif melalui metode pendekatan studi literatur untuk mendalami pemahaman tentang Analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi pada pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan instrumen tes pendidik dapat melakukan evaluasi pembelajaran melalui hasil belajar peserta didik yang kemudian pendidik dapat menggunakan bahan ajar yang baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Instrumen Tes, Evaluasi Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan proses kritis dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa, memperbaiki proses pembelajaran, dan menginformasikan keputusan pengambilan kebijakan. Dalam konteks pendidikan dasar, evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena membentuk landasan bagi perkembangan akademik dan sosial siswa.

Salah satu instrumen yang umum digunakan dalam evaluasi pembelajaran adalah tes. Tes merupakan alat yang efektif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, keterampilan mereka dalam menerapkan konsep, serta kemajuan mereka sepanjang masa pembelajaran. Namun, untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil tes, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap instrumen tes yang digunakan.

Analisis terhadap instrumen tes yang digunakan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, Analisis ini akan mencakup berbagai aspek, termasuk validitas, reliabilitas, kesesuaian konten, dan kecocokan dengan kurikulum yang berlaku. Dengan memahami karakteristik instrumen tes secara mendalam, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas evaluasi pembelajaran di tingkat dasar.

Di tengah dinamika pendidikan saat ini, di mana pendekatan pembelajaran terus berkembang dan tuntutan akan akuntabilitas pendidikan semakin meningkat, pemahaman yang komprehensif tentang instrumen evaluasi menjadi semakin penting. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas instrumen tes dalam konteks

pembelajaran di Sekolah Dasar, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran di sekolah dasar, serta memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mendalami pemahaman tentang Analisis Instrumen tes sebagai alat evaluasi pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan untuk menggali dan menganalisis berbagai perspektif, kerangka teoretis, dan temuan dari literatur yang relevan dengan penelitian ini. Proses pencarian literatur dilakukan melalui dengan menggunakan kata kunci Instrumen tes, Evaluasi Pembelajaran, sekolah dasar. Literatur yang dipilih memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan, termasuk relevansi dengan topik penelitian, kebaruan informasi, dan keandalan sumber.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil studi literatur, kami menggunakan pendekatan triangulasi dengan memeriksa konsistensi temuan melalui beberapa sumber literatur yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, proses belajar merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan manusia dapat menambah dan mendapatkan pengetahuan baru melalui pembelajaran. Hubungan antara aktivitas

pendidik dan peserta didik menentukan keberhasilan pembelajaran yang berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran terdapat sistem penilaian yang disebut dengan penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran penting bagi pendidik, yaitu guru, untuk memperoleh data yang valid tentang kemajuan siswa. Hal ini untuk membuat keputusan tentang pembelajaran.

Berikut merupakan pengertian evaluasi dari berbagai ahli :

1. Evaluasi adalah proses yang terstruktur dan sistematis untuk menilai dan mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu (Huljannah, 2021).
2. Evaluasi merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Magdalena, Fauzi, & Putri, 2020).
3. Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses (Raida Namira Aulia, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan terstruktur untuk menilai dan memperoleh informasi yang digunakan dalam memutuskan sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

Berikut merupakan pengertian evaluasi pembelajaran dari berbagai ahli :

1. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran dalam kelas yang pendidik itu terapkan (Huljannah, 2021).

2. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis (Aqmarani, Magdalen, & Ayudhiya, 2020).
3. Evaluasi pembelajaran peserta didik merupakan suatu proses untuk menentukan sejauh mana ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran (Rona, 2020).
4. Devinisi evaluasi pembelajaran adalah sebagai suatu proses yang berpengaruh pada pengambilan keputusan tentang bekerjanya suatu program pembelajaran secara berkelanjutan (Sutrisno, Yulia, & Fithriyah, 2022).

Berdasarkan beberapa pengertian evaluasi pembelajaran menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

B. Tujuan, Fungsi, serta Prinsip Evaluasi Pembelajaran

a. Tujuan Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan yang disengaja yang dilakukan oleh guru untuk tujuan kegiatan penilaian untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya tentang keberhasilan belajar siswa dan untuk memberikan masukan tentang apa yang telah dilakukan guru dalam kegiatan mengajar mereka. Guru bertujuan untuk mengetahui materi pembelajaran: tujuan penilaian adalah untuk meningkatkan dan menempatkan siswa dalam situasi belajar, dan pada akhirnya untuk mengetahui atau melaporkan kepada orang tua tentang kemajuan atau keputusan kelulusan. Dapat

disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk belajar memperbaiki metode pembelajaran, meningkatkan siswa dan menempatkan siswa secara lebih tepat sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Tujuan penilaian pembelajaran adalah untuk menentukan materi apa yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan mengajarnya.

Ada beberapa tujuan dari penilaian pembelajaran, yaitu untuk mengetahui seberapa baik atau buruknya proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu;

1) Tujuan umum

- a) Untuk mengumpulkan bahan informasi yang memberikan bukti tentang kemajuan yang dialami oleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- b) Untuk mengetahui tingkat keefektifan metode pengajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

2) Tujuan khusus

- a) Merangsang aktivitas siswa dalam program pendidikan. Tanpa evaluasi, mustahil untuk membangkitkan antusiasme dan rangsangan bagi siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka.
- b) Untuk mengetahui apa yang membuat pembelajaran sesuai dengan program pendidikan berhasil atau tidak berhasil dan untuk menemukan solusi dan perbaikan. (Anas Sudijono 16-17).

b. Fungsi evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikategorikan ke dalam

empat fungsi, yaitu untuk mengetahui kemajuan, perkembangan, dan keberhasilan siswa, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan, dan untuk bimbingan dan konseling (BK) dalam rangka pengembangan dan perbaikan sekolah.

Dalam kegiatan pendidikan, menurut Sukardi (2008: 4), berfungsi sebagai alat untuk mengetahui apakah siswa yang diberikan oleh guru menemukan aspek kelemahan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebagai alat untuk mengetahui perkembangan siswa, sebagai saran umpan balik bagi guru yang membimbing siswa, sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, sebagai alat untuk mengetahui mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- 1) Secara psikologis, peserta didik perlu mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peserta didik adalah manusia yang belum dewasa, yang sikap dan moralnya masih heterogen dan memerlukan masukan dari orang dewasa (misalnya orang tua, guru).
- 2) Secara sosiologis, evaluasi untuk menentukan apakah peserta didik sudah memadai secara sosial dalam arti dapat beradaptasi dengan semua lapisan masyarakat dan berkomunikasi dengan semua karakteristik.
- 3) Secara dogmatis-metodologis, penilaian berfungsi untuk membantu guru mengklasifikasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran.
- 4) Asesmen berperan dalam menentukan tingkat kesiapan peserta didik untuk menjalani program pembelajaran

pendidik, tergantung pada kelompok mana mereka berada: pandai, sedang, atau kurang pandai.

c. Prinsip-prinsip evaluasi

Untuk mencapai hasil evaluasi yang lebih baik dan maksimal, kegiatan evaluasi harus didasarkan pada prinsip-prinsip umum sebagai berikut

- 1) Kontinuitas, Proses evaluasi harus berkesinambungan, karena pembelajaran itu sendiri merupakan proses yang berkelanjutan dan evaluasi dilakukan sebagai penilaian.
- 2) Komprehensif, Guru harus menjadikan seluruh materi pelajaran yang dinilai sebagai bahan evaluasi.
- 3) Adil dan objektif, Guru harus menilai semua peserta didik secara adil, tidak pilih kasih dan objektif sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Kooperatif, Dalam kegiatan penilaian, guru harus bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, siswa, sesama guru, dan kepala sekolah.
- 5) Praktis, Praktis berarti alat penilaian mudah digunakan, baik oleh guru yang membuat maupun orang lain yang menggunakannya.

C. Instrumen Tes

Instrument test merupakan salah satu teknik penilaian pembelajaran. Teknik penilaian pembelajaran adalah prosedur atau cara yang digunakan pendidik untuk melaksanakan proses penilaian (Huljannah, 2021). Tes adalah serangkaian kertas soal atau tugas (alat ukur) yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang harus dikerjakan dan dijawab oleh peserta didik atau kelompok dengan benar dan jujur sehingga

menghasilkan nilai yang sesuai dengan tujuan (Afandi, 2013). Di sisi lain, menurut (Magdalena, Syariah, Mahromiyai, & Nurkamilah, 2021), tes adalah metode (yang dapat digunakan) atau (prosedur yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan evaluasi di bidang pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu cara atau prosedur pengukuran dalam bidang pendidikan yang menggunakan serangkaian kertas soal atau tugas yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab dengan benar, baik dan jujur.

Teknik tes ini memiliki banyak kegunaan dan biasa digunakan untuk menilai aspek kognitif dan hasil belajar siswa, sehingga guru dapat melihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran melalui instrumen tes tersebut. Instrumen tes juga memungkinkan guru untuk menilai proses pembelajaran. Melalui hasil belajar yang dicapai oleh siswa, guru dapat memodifikasi materi atau menggunakan materi sebelumnya untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan format jawaban siswa, instrumen tes dapat dibagi menjadi tiga kategori: (1). Tes tertulis, (2). Tes lisan; dan (3). Tes perilaku. Ketiga tes ini dapat dibagi menjadi dua kategori dalam hal penilaian dan penskoran: tes subyektif dan tes obyektif. Tes subyektif adalah tes yang penilaiannya bergantung pada jawaban peserta didik sendiri, berbeda dengan penilaian obyektif. Penilaian obyektif adalah tes yang menghasilkan nilai yang sama, siapa pun yang memeriksa lembar jawabannya. Hal ini dikarenakan tes obyektif memiliki jawaban yang jelas dan tidak ambigu. Tes obyektif ini memiliki alternatif jawaban dan memungkinkan siswa untuk memilih salah

satu pilihan jawaban yang mereka anggap benar. Tes objektif ini memiliki bentuk-bentuk pengujian sebagai berikut:

1. Tes benar salah (True false), merupakan sebuah pernyataan yang memiliki dua alternatif atau pilihan jawaban untuk dipilih salah satunya. Pernyataan memiliki alternatif atau pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh peserta didik seperti “setuju atau tidak setuju”, “benar atau salah”, dan “baik atau tidak baik”.
Contoh:

- 1) B – S Mata digunakan untuk melihat.
- 2) B – S Kita berjalan menggunakan kaki.
- 3) B – S Gunting digunakan untuk membakar kertas.
- 4) B – S Ibu mengambil air menggunakan garpu.
- 5) B – S Doni mendengarkan radio menggunakan telinga.

2. Tes pilihan ganda (Multiple choice), merupakan tes dengan satu pertanyaan dengan memiliki lebih dari dua alternatif atau jawaban pilihan, serta hanya memiliki satu jawaban benar. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan menyilang salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Contoh:

Manfaat gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari adalah...

- a. Membantu benda bergerak tanpa tergelincir
- b. Membantu membersihkan lantai
- c. Membuat suasana jadi indah
- d. Menghambat pergerakan

3. Tes menjodohkan atau tes mencocokkan (Matching), merupakan tes yang terdiri dari dua kolom bersebelahan, dengan fungsi yang berbeda. Satu kolom diisi oleh pertanyaan, sedangkan kolom sebelah lainnya diisi oleh pilihan jawaban. Pertanyaan serta jawaban disediakan secara turun kebawah, sehingga peserta didik dalam menjawab dapat menarik garis dari pertanyaan ke jawaban yang dianggap benar. Contoh:

Mata digunakan untuk	• Menggunting
Kita berjalan menggunakan	• Gayung
Gunting digunakan untuk	• Kaki
Ibu mengambil air menggunakan	• Telingga
Doni mendengarkan radio menggunakan	• Melihat

4. Tes melengkapi (Completion type), merupakan teks yang mengisi titik-titik pada kalimat yang dikosongkan dan sudah disediakan pilihan jawabannya. Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban diantara yang lain pada kotak jawaban yang disediakan, kemudian ia tulis pada titik-titik kosong pada kalimat pernyataan atau pertanyaan. Contoh:

- 1) Ibu ... ke pasar.
- 2) Ayah sedang ... koran di teras rumah.
- 3) Kakak ... ibu memasak di dapur.
- 4) Adik sedang ... television di ruang keluarga.
- 5) Keluarga Dani ... saat pergi jalan-jalan.

Membantu Bahagia
Membaca Pergi Menonton

5. Tes subjektif merupakan tes yang dikenal dengan tes uraian atau esai. Tes uraian atau tes esai ini menekankan peserta didik untuk mengingat, memberikan gagasan, serta mengorganisasikan jawaban berupa tulisan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Tes subjektif dikatakan sebagai tes yang penilaiannya dipengaruhi oleh jawaban peserta didik itu sendiri serta bagaimana tanggapan orang lain dalam memberikan penilaian pada jawaban tersebut. Berbeda dengan tes objektif, siapa saja yang menilai akan menghasilkan hasil akhir yang sama karena penilaian dilakukan menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan. Tetapi penilaian tes subjektif ini akan memiliki hasil nilai yang berbeda jika dilakukan penilaian dari sudut pandang yang berbeda walaupun pertanyaan yang diberikan sama. Tes subjektif ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Tes uraian bebas merupakan sebuah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik dengan jawaban yang mereka ketahui, kemudian mereka jawab dengan bentuk tulisan pada lembar jawaban. Peserta didik diberikan kebebasan dalam memberikan gagasan dalam menjawab pertanyaan, karena pada tes uraian bebas tidak memberikan pilihan jawaban. Contoh:

1) Bagaimana pendapatmu mengenai lingkungan yang kotor?

- 2) Jelaskan makna kelima Pancasila!
- 3) Tuliskan apa saja kegiatanmu di rumah!
- 4) Mengapa kita harus menjaga lingkungan agar tetap bersih?
- 5) Mengapa kita harus meneladani Pancasila?

b). Tes uraian terbatas hampir sama dengan tes uraian bebas, hanya berbeda pada kebebasan dalam menjawab pertanyaan. Tes uraian terbatas ini memiliki batasan-batasan jawaban tertentu untuk peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Terdapat dua tipe jawaban pada tes uraian, yaitu tipe jawaban melengkapinya serta tipe jawaban singkat. Contoh:

Tipe jawaban melengkapinya

- 1). Ayah mendengarkan lagu menggunakan...
- 2). Ibu sedang memasak di...
- 3). Adik sedang menonton...

Tipe jawaban terbatas

- 1). Sebutkan kelima sila Pancasila!
- 2). Sebutkan 5 anggota tubuh!
- 3). Sebutkan 7 agama yang diakui di Indonesia!

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa proses penilaian dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, karena memungkinkan dilakukannya penilaian sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian pembelajaran memiliki tujuan, fungsi, dan prinsip. Secara khusus, instrumen tes dapat digunakan untuk menilai aspek kognitif dan hasil belajar siswa. Pendidik juga dapat melihat sejauh mana keberhasilan atau kegagalan siswa dalam

proses pembelajaran. Melalui hasil tes penilaian pembelajaran, pendidik dapat menggunakan bahan ajar, metode pembelajaran atau kegiatan pembelajaran yang baru untuk menyelaraskannya dengan hasil tes penilaian pembelajaran yang menjadi tolak ukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar. UNISSULA.
- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi. (2017). Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi DI Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 01 Nomer 2*, 12021.
- Aqmarani, A., Magdalen, I., & Ayudhiya, N. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Cerdika : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 57-63.
- Aulia, R. N., Risma Rahmawati, & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika VOLUME 01 Nomor 01*, 1-9.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, 164-180.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 244-257.
- Magdalena, I., Hifziyah, M., Aeni, V. N., & Rahaya, R. P. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tanggerang. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 227-237.
- Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyah, M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis Instrumen Tes sebagai Alat Evaluasi pada Pembelajaran SBdP Siswa Kelas II SDN DURI KOSAMBI 06 PAGI. *Nusantarqa : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 276-287.
- Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyai, M., & Nurkamilah, S. (2021).
- Mahrunnisya, D. (2022). Analisis Instrumen Dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *Journal od Sosial Science Education*, 18-24.
- Mayasari, E. (2023). Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi (Analisis Soal, Indeks Kesukaran, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56-66.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda*.

Rona. (2020). Evaluasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 147-155.

Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, & Dewi Niswatul Fithriyah. (2020). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA : Research And Tought Elementary Scholl of Islam Journal*, 52-60.